

MODIFIKASI KOSTUM SCARLET WITCH SEBAGAI MASQUERADE EVENING GOWN PEPLUM STYLE

Siti Anita Dahriyah¹, Feny Puspitasari²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail: anitadahriyah@upi.edu

ABSTRAK

Busana pesta malam dapat dibuat berdasarkan sumber ide yang tak terbatas, termasuk dengan cara memodifikasi suatu kostum dari tokoh fiksi contohnya kostum *Scarlet Witch*. Kostum *scarlet witch* mempunyai karakteristik, tampilan dan fungsi yang cukup bertolak belakang dengan tampilan dan karakteristik busana untuk kesempatan pesta malam khususnya *Masquerade Party*. Fenomena munculnya tantangan dalam menciptakan busana berdasarkan sumber ide yang dimodifikasi merupakan pembahasan yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kostum *Scarlet Witch* apabila dijadikan sumber ide untuk menciptakan busana pesta malam *Masquerade Party* dengan model peplum. Penelitian ini menggunakan metode ADDIE dengan lima tahap penelitian dan pengembangan. Modifikasi yang dilakukan terhadap kostum *scarlet witch* dilakukan dengan tanpa menghilangkan ciri khasnya agar sumber ide masih dapat dikenali walau ditampilkan dalam bentuk busana yang berbeda. Penelitian dan pengembangan sumber ide *scarlet witch* menjadi busana pesta malam model peplum yang dilakukan oleh peneliti, menghasilkan bentuk modifikasi berupa *masquerade mask*, *one shoulder bustier*, *gloves*, aksesoris peplum, dan siluet rok *mermaid*.

Kata kunci: busana pesta malam, *masquerade*, peplum, *scarlet witch*

PENDAHULUAN

Busana pesta malam adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur [1], model yang digunakan menarik bukan hanya dari tampilannya namun juga dari bahan yang digunakan [2]. Bahan untuk pembuatan busana pesta malam yaitu bahan berkualitas tinggi baik dalam pemakaian bahan utama ataupun pelengkap serta menggunakan teknik jahit tingkat tinggi. Karakteristik busana pesta malam memiliki *garniture* yang *glamour*, model yang elegan, bahan yang lembut dan warna yang kuat.

Busana pesta dapat dibuat dengan berbagai macam model, namun model yang digunakan cenderung rumit dibandingkan dengan busana sehari-hari [3]. Busana pesta selalu dibuat dengan istimewa baik dari segi desain yang dirancang secara khusus, bahan dengan kualitas yang bagus, warna yang menarik dan mencolok, menggunakan teknik jahit yang halus, serta aksesoris indah yang

menjadi pelengkap [4]. Macam-macam model busana untuk kesempatan pesta antara lain dapat berupa model draperi, model *boustier*, model modifikasi kebaya, model *long dress*, model *sackdress*, model *strapless*, model *ball gown*, model tangtop, model godet, model *long torso*, dan model peplum [5]. Model-model tersebut dapat dikembangkan dan dikolaborasikan menjadi suatu desain busana untuk kesempatan pesta yang indah dan eksklusif.

Model busana pesta yang dipilih dapat disesuaikan dengan jenis atau tema dari pesta tersebut. Seperti bangsa *Borjuis* Eropa yang memiliki tradisi turun-temurun yaitu mengadakan *Masquerade Party* atau biasa dikenal dengan pesta topeng, identik dengan menyembunyikan penampilan dan kepribadian agar terlihat menarik dan misterius dengan bantuan topeng yang dikenal sejak abad ke-12 pada karnaval Venesia untuk menyembunyikan penampilan mereka, kemudian pada abad ke-14 dan ke-15 mulai menjadi sebagian dari musim karnaval Eropa. [6].

Masquerade (dibaca *maskə'rād*) dalam bahasa Inggris memiliki arti menyamar, dan *party* yang berarti pesta. Dalam sejarahnya *Masquerade Party* hanya diselenggarakan dan diikuti oleh bangsawan di wilayah *Florence* hingga *Venice*. Busana yang dikenakan oleh para bangsawan Eropa dalam menghadiri pesta umumnya merupakan model *ball gown* yang eksklusif dan *vintage*, namun saat ini model busana yang dikenakan lebih beragam sehingga tidak membatasi tamu.

Model busana pesta malam yang dapat dipilih salah satunya adalah model peplum. Peplum yang banyak dikenakan oleh wanita pada awal tahun 1950-an dan akhir 1980-an sampai 1990-an ini adalah tambahan kain pendek yang melekat pada pinggang, dari blus, rok, dan *dress* yang dapat dibuat dengan berbagai macam variasi, tambahan kain tersebut menjadi *centre of interest* serta memberikan ciri khas pada busana yang dibuat [5].

Sumber ide dalam membuat busana tak terbatas dan dapat diambil dari mana saja seperti flora, fauna, benda mati, karakteristik dari suatu hal, ataupun tokoh. Busana juga dapat berupa modifikasi dari tokoh atau kostum yang sudah ada sebelumnya, modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu yang baru. Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan [7]. Perancang busana yang memodifikasi busana berdasarkan sumber ide berupa kostum suatu tokoh biasanya akan tetap meninggalkan ciri khas dari tokoh tersebut agar masih dapat dikenali.

Salah satu tokoh fiksi yaitu *Scarlet Witch* pada serial *Wanda Vision* memiliki kostum yang karakteristiknya sangat berbeda dengan busana pesta malam yang telah dijelaskan di atas khususnya untuk *Masquerade Party*. Hal tersebut menjadi tantangan bagi perancang busana untuk mengemasnya agar cocok dipakai untuk kesempatan pesta. Peneliti menemukan permasalahan berdasarkan tantangan tersebut yaitu bagaimana hasil bentuk busana pesta yang dimodifikasi dari kostum suatu tokoh yang

karakteristiknya berbeda atau bertolak belakang?

Dengan demikian, peneliti akan meneliti tentang bagaimana menganalisis sumber ide dan mengembangkannya menjadi suatu busana yang baru.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan model ADDIE. ADDIE ini dikembangkan oleh Dick dan Carry pada 1996 yang terdiri dari 5 tahap yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* [5]. Model ADDIE ini merupakan proses atau alat yang digunakan oleh para perancang dan para pengembang untuk menghasilkan suatu hasil [9]. Model ADDIE ini menggunakan pendekatan sistem dalam mendesain. Esensi dari pendekatan sistem adalah membagi proses perencanaan pembelajaran ke beberapa langkah untuk mengatur langkah-langkah ke dalam urutan logis kemudian menggunakan *output* dari setiap langkah tersebut sebagai *input* pada langkah berikutnya [10].

Metode ADDIE digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan penelitian pengembangan lima tahap secara pendekatan sistem untuk menganalisis kostum *Scarlet Witch* agar dapat dikembangkan menjadi busana pesta malam *Masquerade*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan lima tahap penelitian pengembangan model ADDIE, pada hasil dan pembahasan artikel ini membahas uraian analisis dan pengembangan dari hasil analisis secara visual. Pengembangan yang dilakukan berupa modifikasi dari kostum *Scarlet Witch* menjadi busana baru yaitu busana pesta malam *masquerade* model peplum. Modifikasi jika diartikan adalah perubahan. Pengertian tersebut bermaksud perubahan dari bentuk semula [11]. Berikut merupakan uraian proses modifikasi berdasarkan lima metode ADDIE yang digunakan.

Analyze (Analisis)

Pada tahap ini kostum *Scarlet Witch* yang menjadi sumber ide dianalisis untuk mengetahui karakteristik dan ciri khas untuk modifikasi yang akan dilakukan. *Scarlet Witch* memiliki beberapa kostum yang berbeda pada setiap film dalam *Marvel Universe*, namun kostum yang akan digunakan untuk modifikasi adalah kostum yang dikenakan dalam serial *Wanda Vision* (lihat Gambar 1).



Gambar 2. Scarlet Witch dengan kostum pada serial *Wanda Vision* (Sumber: devianart.com)

Dalam tahap menganalisis kostum tersebut, kostum *Scarlet Witch* biasanya memakai *bodysuit* dan memiliki warna dominan merah hitam yang sesuai dengan kekuatan magis yang dimilikinya serta memiliki ciri khas aksesoris kepala berwarna merah dengan konotasi tanduk setan [12]. Dari analisis didapatkan hasil analisis sebagai berikut.

1. Analisis terhadap warna yang digunakan dalam kostum *Scarlet Witch* adalah *wine red* dengan HEX #721e29, *black* dengan HEX #0d0e11, dan *silver* dengan HEX

#8d8d90. Ketiga warna tersebut akan tetap dipertahankan untuk pembuatan desain dan produk yang akan dibuat. Warna merah merupakan symbol dari energi, gairah, *action*, kekuatan dan kegembiraan [13]. Warna ini akan menjadi makna gairah yang elegan dalam bentuk busana pesta. Warna hitam merupakan warna yang memiliki kesan gelap dan menakutkan, namun warna hitam akan tetap menarik dikombinasikan dengan elemen apapun karena memiliki kesan elegan [14]. Warna silver akan menambahkan kesan *glamour* yang jika dipadukan dengan warna hitam dan merah akan menghasilkan busana yang menarik.



Gambar 1. Palet warna pada kostum Scarlet Witch (Sumber: imagecolorpicker.com)

2. Tokoh *Scarlet Witch* mengenakan *mask* pada bagian kepala menutupi kening yang *iconic*, bentuk dari *mask* ini akan dipertahankan dan dimodifikasi dalam desain dan pembuatan produk agar ciri khas dari tokoh tetap menonjol.



Gambar 3. Scarlet Witch mask pada kostum *Wanda Vision* (Sumber: hallowcos.com)

3. Analisis model dari kostum dan dikenakan adalah terdiri dari *sleeveless* (busana bagian atas tanpa lengan) *fit body* dengan *girdle* (korset) yang dipakai seperti *belt*, *trousers* (celana panjang) *fit body*, *cloak* (jubah) dengan siluet *A-line*, sepatu *boots* dan *gloves* (sarung tangan).
4. Modifikasi kostum *Scarlet Witch* dengan karakter yang pemberani, mistis, dan berkekuatan super diubah menjadi karakteristik busana yang feminin dan anggun untuk kesempatan pesta malam.
5. Celana panjang yang *fit body* dan jubah (*cloak*) yang memiliki siluet *A-line* dikolaborasikan untuk dimodifikasi menjadi rok dengan model *mermaid* yang memiliki siluet *fit body* pada bagian atas lalu mengembang seperti siluet *A-line* pada bagian bawah.
6. Sepatu *boots* yang dikenakan dalam kostum diubah menjadi *wedges* agar cocok dikenakan bersama busana pesta malam.

Design (Desain)

Berdasarkan hasil analisis dari kostum *Scarlet Witch* di atas, dibuat desain modifikasi sesuai dengan karakteristik busana pesta malam model peplum dan konsep *masquerade party*. Bentuk modifikasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Warna pada palet warna diaplikasikan dalam pembuatan desain busana dengan warna merah (*wine red*) HEX #721e29 sebagai warna dari bahan utama busana, warna hitam (*black*) HEX #0d0e11 dan warna perak (*silver*) HEX #8d8d90 sebagai *garniture*.
2. Topeng (*mask*) yang dikenakan oleh *Scarlet Witch* dimodifikasi menjadi *masquerade mask* dengan siluet yang masih mempertahankan bentuk aslinya yaitu siluet dengan makna tanduk setan agar ciri khas tokoh masih dapat terlihat.
3. Busana bagian atas pada kostum *Scarlet Witch* yang memiliki model tanpa lengan (*sleeveless*) dimodifikasi menjadi busana bagian atas dengan model *one shoulder* yang menghasilkan prinsip desain asimetris dengan *bustier* agar tetap menghasilkan busana yang pas di badan (*fit body*).
4. *Girdle* (ikat pinggang/korset) dimodifikasi menjadi aksan peplum dengan mempertahankan siluetnya dengan menggunakan pengembangan dari pola lingkaran penuh.



Gambar 4. Moodboard masquerade evening gown peplum style



Gambar 5. Pemetaan modifikasi sumber ide dan desain hasil modifikasi

Development (Pengembangan)

Tahap yang dilakukan setelah membuat desain berdasarkan modifikasi pada tahap sebelumnya yaitu pengembangan. Pada tahap busana hasil modifikasi dikembangkan untuk menghasilkan busana yang inovatif yang unik dan kreatif. Bentuk pengembangan yang dilakukan pada busana ini adalah dengan menambahkan *garniture* yang sebelumnya

tidak ada pada kostum *Scarlet Witch*. *Garniture* yang dipakai yaitu aplikasi brokat berwarna hitam dan hiasan payet berwarna *silver* dengan metode serak. Payet merupakan benda kecil yang dapat berarti besar dalam hiasan busana apabila dilakukan dengan tangan yang terampil [14].



Gambar 6. Kain brukat hitam untuk aplikasi *garniture*



Gambar 7. Payet *flat silver*, payet pasir merah, dan payet kristal merah

Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam model penelitian ini, evaluasi diambil mulai dari tahap awal pembuatan, pengimplementasian hingga hasil karya. Dalam pengimplementasian dan pembuatan busana *Masquerade Evening Gown Peplum Style* ini sebisa mungkin mengikuti sesuai perencanaan dan desain yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Hasil evaluasi peneliti mendapatkan bahwa siluet busana pesta malam yang dihasilkan berbeda dengan siluet kostum pada tokoh *Scarlet Witch*, namun karakteristik yang dihasilkan pada busana pesta malam ini berhasil dibuat sesuai dengan karakteristik yang ingin dihasilkan.

Karakteristik busana pesta malam yaitu memiliki model yang istimewa berdasarkan tren mode, hiasan pada busana pesta malam memiliki efek visual yang memperindah penampilan dengan memperhatikan dekoratif yang memperindah dengan *garniture* [15]. Berdasarkan karakteristik tersebut, hasil modifikasi kostum *Scarlet Witch* pada penelitian ini telah memenuhi karakteristik dari busana pesta malam.

Produk yang dihasilkan jika diidentifikasi sesuai dengan perencanaan, siluet, kesan, dan bentuk busana yang diinginkan telah sesuai. Namun jika dilihat dari identifikasi warna, payet berjenis *flat* dengan Teknik pemasangan tabur kurang menampilkan warna *silver* yang diinginkan. Pemilihan payet jenis lain atau pemilihan metode pemasangan yang berbeda lebih direkomendasikan.



Gambar 8. Hasil pembuatan *masquerade mask*



Gambar 9. Hasil wedges dan sarung tangan



Gambar 10. Hasil aplikasi brukat dan payet



Gambar 11. Hasi busana pesta modifikasi (tampak depan dan belakang)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengembangan melalui metode ADDIE ini menghasilkan busana pesta malam *masquerade* model peplum yang didapat dari modifikasi kostum *Scarlet Witch*. Peneliti menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan, yaitu mengenai karakteristik dan hasil modifikasi yang didapat. Karakter dari kostum *Scarlet Witch* yaitu busana yang memudahkan untuk bergerak ditunjukkan oleh model celana dan busana bagian atas yang *fit body*, sedangkan hasil modifikasi menunjukkan karakteristik busana yang dikenakan dengan anggun. Modifikasi yang dihasilkan tersebut yaitu

busana pesta malam yang terdiri dari *masquerade mask*, *gloves*, *one shoulder bustier* dan rok *mermaid* dengan aksen peplum.

Hiasan kepala pada kostum *Scarlet Witch* dengan bentuk yang mempresentasikan tanduk setan tetap dipertahankan pada *masquerade mask* yang dibuat sehingga kesan magis yang terdapat dalam tokoh masih terlihat. Bentuk busana modifikasi masih mempertahankan siluet *fit body* pada tokoh *Scarlet Witch* yang mengenakan *slimsuit*, dimodifikasi dengan mengembangkan model menjadi gaun siluet *mermaid* yang terkesan anggun untuk kesempatan pesta. Sarung tangan yang dikenakan oleh tokoh tetap dipertahankan pada busana pesta dengan modifikasi bentuk tangan yang tidak memperlihatkan jari-jemari. *Girdle belt* pada kostum dimodifikasi menjadi aksen peplum pada busana pesta dengan siluet tegas agar tetap mempertahankan bentuk *girdle belt* pada kostum. Celana *fit body* dan jubah yang dikombinasikan menjadi rok *mermaid* merupakan salah satu bentuk inovasi dari modifikasi busana ini, tujuannya agar karakteristik dari busana pesta lebih terlihat. Warna yang dipakai juga tetap mempertahankan dari kostum agar tetap tidak menghilangkan ciri khasnya. Dengan hasil penelitian dan pengembangan tersebut maka bentuk busana modifikasi *Scarlet Witch* menjadi busana pesta malam *masquerade* model peplum ini masih memiliki kesan yang sama dengan tokoh yaitu mistis, tegas tetapi anggun dan berani meskipun dibuat dalam jenis dan karakteristik busana berbeda.

REFERENSI

- [1] Florencia, A. Penerapan Teknik Pleated Pada Busana Pesta Evening Gown. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 33-46. 2021. [Online]. Tersedia: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/24927>
- [2] N. Ikramah, F. Puspitasari. R"evitalisasi Penggunaan Kain Motif Toraja Sebagai

- Party Dress Feminim Romantic Style”. *Jurnal Da Moda*, 3(2), 79-85. 2022. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/damoda/article/view/222>
- [3] A. Taryati, F. Puspitasari. “Eksplorasi Jamur Ganoderma Applanatum dengan Hiasan Ruffle Pada Busana Pesta Sore”. *Fashion Perspektif*, 9(1), 96-108. 2018.
- [4] A. Agustini, I. G. Sudirtha. M. D. Angendari. “Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani”. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(3), 222-233. 2018. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKK/article/view/22152>
- [5] P. P. Tresna. “Adibusana: *Haute Couture*” Indonesia. Bandung: Gapura Press. 2022
- [6] C. Savanah. “Sejarah Pesta Topeng yang Glomour dan Mengerikan”. *ATI*. Nov. 2021. [Online]. Tersedia: <https://allthatsinteresting.com/masquerade-ball-history>
- [7] I. Saputra. “Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar”. *Jurnal ilmu keolahragaan*, 14(2), 35-41. 2015. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/view/6112>
- [8] C. F. Aileen, C. Ruhidawati. “Adaptasi Warna Burung Julang Sulawesi Pada Busana Pesta Siang Dengan Hiasan Anyaman Dan Meronce”. *Serat Rupa Journal of Design*, 6(1), 53-71. 2022. [Online]. Tersedia: <http://114.7.153.31/index.php/srjd/article/view/3725>
- [9] Y. H. Rayanto. “*Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*,” Lembaga Academic & Research Institute. 2020.
- [10] R. A. H. Cahyadi. (2019). “Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model”. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42. 2019. [Online]. Tersedia: <https://halaqa.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/1563>
- [11] T. N. Hidayah, F. Puspitasari. “Modifikasi Busana Tradisional Bali dengan Korsase Bunga sebagai Decorative Trims”. *Corak*, 10(2), 209-212. 2021. [Online]. Tersedia: <https://scholar.archive.org/work/zjzbc2xanechjaglobd4ahqc4/access/wayback/https://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/download/5538/2452>
- [12] S. K. Dagsland. “*Religion og Film: Wanda Maximoff (Scarlet Witch) og Agatha Harkness i WandaVision*”. *En utforskning av den moderne heksen i populærkulturen* (Master's thesis, The University of Bergen). 2021. [Online]. Tersedia: <https://bora.uib.no/bora-xmlui/handle/11250/2998383>
- [13] P. Zharandont. Pengaruh warna bagi suatu produk dan psikologis manusia. *Bandung. Universitas Telkom*. 2015.
- [14] N. Amalia, U. Wahyuningsih. “Penerapan Hiasan Motif Daun Kelapa dengan Menggunakan Teknik Bordir dan Payet pada Busana Pengantin”. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 2(1), 1-8. 2021. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baju/article/view/42422>
- [15] W. H. Fiaunillah, & A. W. Sakti. Penerapan Crinoline sebagai Garnitur pada Busana Pesta Malam Model

Strapless. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3(2), 96-102.
[Online] Tersedia:

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baju/article/view/50680>